

LAPORAN AKADEMIK

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (PTKIN) MENGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT*)



Oleh:

Ketua Tim: Prof. Dr. Winarno, S.Si., M.Pd. (UIN Salatiga)

Anggota: 1. Dr. Mashlihatul Umami, S.Pd.I., MA. (UIN Salatiga)

2. Endang Sriani, M.H. (UIN Salatiga)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
TAHUN 2025**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1). untuk memperoleh data dan menganalisis tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) khusus di program studi Hukum Ekonomi Syariah

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan memberikan penilaian terhadap komponen evaluasi CIPP model yaitu context, input, process, dan product. Pengambilan data dengan purposive sample, lokasi penelitian di: UIN Salatiga, UIN Ponorogo, UIN Palangkaraya dan UIN Batusangkar

Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Agama belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu menjawab tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat terbatas sehingga kurang mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris secara optimal. Permasalahan lainnya adalah perencanaan pembelajaran yang disusun setelah Ujian Akhir Semester (UAS), sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran oleh dosen pengampu mata kuliah berbeda-beda di setiap kelas yang diampu. Kondisi tersebut berdampak pada ketidaktercapaian capaian pembelajaran secara maksimal. Untuk mencapai pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif, program studi program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) perlu merumuskan strategi pembelajaran alternatif yang mampu menjawab tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pihak program studi dan institusi perlu melakukan evaluasi serta peningkatan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Tim dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris juga disarankan untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama-sama, termasuk RPS kurikulum OBE dan bentuk tugas mahasiswa, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar terdapat keseragaman pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas

Keyword: pembelajaran Bahasa Inggris, program studi Hukum Ekonomi Syariah, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN), evaluasi program

HALAMAN PENGESAHAN

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Salatiga, dengan ini mengesahkan laporan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian

a. Judul : **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (PTKIN) MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT*)**

b. Kluster Penelitian : **PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL UIN SALATIGA TAHUN 2025**

2. Peneliti

a. Nama : Prof. Dr. Winarno, S. Si, M. Pd.
b. NIP : 19730526 199903 1 004
c. Gol/Pangkat : Pembina Utama / IV e

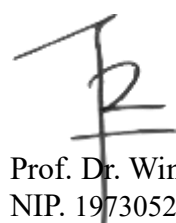
Salatiga, 10 November 2025

Mengetahui,
Ketua LP2M,



Hamdan, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730610 200003 1 001

Peneliti,



Prof. Dr. Winarno, S. Si, M. Pd.
NIP. 19730526 199903 1 004

KATA PENGANTAR

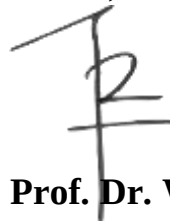
Pertama, Segala puji syukur ALHAMDULILLAH hanya peneliti dan tim haturkan kepada Allah SWT (RABB) atas selesainya penyusunan **LAPORAN AKADEMIK PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL UIN SALATIGA TAHUN 2025 JUDUL ‘EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (PTKIN) MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT)’ BERDASAR KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA NOMOR 722 TAHUN 2025 PADA 10 JULI 2025.**

Dalam kesempatan ini, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zakiyuddin, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Salatiga yang telah memberi Surat Keputusan (SK) untuk izin pelaksanaan penelitian ini
2. Bapak Hamam, Ph. D. Sebagai Kepala LP2M IAIN Salatiga dan jajaran pengurus yang telah mempercayai kepada peneliti sebagai peneliti dalam penelitian ini.
3. Ibu **Dr. Mashlihatul Umami, S.Pd.I., MA. (UIN Salatiga)** dan Ibu **Endang Sriani, M.H. (UIN Salatiga)** Sebagai anggota tim peneliti yang menyediakan waktu dan pikiran dalam memberi masukan untuk penyelesaian laporan penelitian ini
4. Para validator dalam tahap validasi desain
5. Para responden yakni Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UIN Salatiga, UIN Ponorogo, UIN Palangkaraya, UIN Batusangkar, UIN Sumatera Utara yang telah menjadi subyek penelitian dan memberikan info dan masukan demi perbaikan dalam penelitian ini
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan laporan penelitian ini.

Semoga berbagai amal kebaikan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah S.W.T.

Hormat kami
Peneliti,



Prof. Dr. Winarno, S. Si, M. Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Rencana Pembahasan	5
 BAB II. LANDASAN TEORI	 7
A. Evaluasi Pelaksanaan	7
B. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah	11
C. Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, dan Product</i>)	13
D. Kajian Penelitian Terdahulu	15
 BAB III. METODE PENELITIAN	 20
A. Desain penelitian	20
B. Partisipan dan Tempat Penelitian	24
C. Teknik pengumpulan data	24
D. Teknik analisis data	25
 BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	 29
A. HASIL PENELITIAN	
1. UIN Salatiga	29
2. UIN Palangkaraya	33
3. UIN Ponorogo	36
4. UIN Batusangkar	46
5. UIN Sumatera Utara	
B. ANALISIS DATA	63
C. PEMBAHASAN	75
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 96
A. Kesimpulan	96
B. Saran dan Rekomendas	98
 DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR LAMPIRAN KAGIATAN	100
Lampiran SK	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu prioritas dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, teknologi, dan pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk dapat bersaing di tingkat global (Lubis et al., 2024; Masduki, 2011).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswanya. Dalam konteks ini, Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi matakuliah wajib pada semua fakultas. Begitupun pula dengan fenomena yang terjadi pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Bahasa Inggris juga dimasukkan pada kurikulum bukan lagi menjadi mata kuliah pilihan akan tetapi menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh selama 2 semester pada semester pertama dan semester kedua.

Jika diamati, dalam praktiknya seringkali pembelajaran Bahasa Inggris pada Tingkat universitas digeneralisasiikan dan disamakan pembelajarannya. Padahal, setiap fakultas memiliki perbedaan kebutuhan dan tuntutan pencapaian kompetensi lulusan

yang diharapkan. Selain itu, dalam pelaksanaannya, PTKIN masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya keterbatasan sumber daya, kurikulum yang belum optimal, serta metode pembelajaran yang belum efektif (Badu et al., 2020; Alfian, 2019).

Berjalannya suatu program meniscayakan kebutuhan akan evaluasi. Evaluasi menurut Winarno (2012: 228) sebagai suatu tahap akhir dalam proses kebijakan. Evaluasi ditujukan untuk dapat melihat penyebab kendala yang dihadapi, kegagalan program begitu juga dampak yang dihasilkan dari program tersebut dengan kata lain bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai suatu kebijakan atau program tertentu.

Evaluasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menimbang dan menentukan nilai dan makna dari sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati bersama dan dapat dipertanggungjawabkan kemudian diberikan umpan balik apakah program tersebut telah sesuai dengan kriteria atau memerlukan perbaikan. Hal ini juga didukung oleh pendapat pernyataan Lukum (2015) yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk menilai ketercapaian target pembelajaran melalui pengkoleksian dan penelaahan data guna untuk pengambilan keputusan terhadap program yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product*

(CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam Pada tahun 1968 dengan tujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi keputusan/ kebijakan yang dilakukan oleh eksekutor di dalam program yang dilaksanakannya (Mulyatiningsih, 2011). Lebih lanjut, Arikunto & Jabar (2018) menguraikan empat kegiatan evaluasi tersebut yaitu: evaluasi konteks (*context*), evaluasi input (*input*), evaluasi proses (*process*), evaluasi proses (*process*) dan evaluasi produk (*product*). Evaluasi konteks (*context*) dilakukan untuk meninjau kembali program dan tujuan program agar sesuai dengan sasaran. Evaluasi input (*input*) dilaksanakan untuk mencari tahu pelaksanaan program dengan ketersediaan sumber daya yang tersedia. Evaluasi proses (*process*) dilaksanakan untuk memastikan bahwa program telah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. Evaluasi produk (*product*) dilaksanakan untuk menilai ketercapaian tujuan program

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, beberapa kajian studi sebelumnya sudah berusaha mengulik terkait evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris pada level PTKIN. Penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2013), Rohmawati (2015) dan Hasanah (2018) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN dengan menggunakan pendekatan **CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT)** menemukan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN telah efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengembangan pembelajaran bahasa

Inggris di PTKIN adalah kualitas dosen, ketersediaan sumber daya, dan motivasi mahasiswa.

Penelitian sebelumnya tentang evaluasi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan CIPP secara komprehensif, Penelitian sebelumnya tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN secara menyeluruh serta Penelitian sebelumnya tidak memiliki sampel yang representative. Oleh karena itu, melihat gap knowledge tersebut, perlu kiranya untuk melakukan evaluasi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengembangan tersebut. Evaluasi ini juga dapat membantu PTKIN dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengembangan tersebut. Pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih sebagai metode evaluasi karena dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN, mulai dari konteks, masukan, proses, hingga hasil. Dengan demikian, diharapkan evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIN.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian dibagi menjadi dua yakni:

1. Manfaat teoritis

Menjadi tambahan khasanah keilmuan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian ini, bisa menambah pengetahuan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) sebagai salah satu bagian dari evaluasi program

b. Bagi dosen Bahasa Inggris

Dari hasil penelitian ini, bisa menambah pengetahuan tentang tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran Mata kuliah yang relevan

c. Bagi PTKI

Dari hasil penelitian ini, bisa menjadi rujukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)

E. Rencana Pembahasan

BAB pertama adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). **BAB kedua adalah landasan teori yang akan memuat** tentang a). Evaluasi Pelaksanaan. B). Pembelajaran Bahasa Inggris. C). program studi Hukum Ekonomi Syariah. D). Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) e). Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). **BAB ketiga adalah metode penelitian** yang berisi: Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data yang mendukung dan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). **BAB keempat adalah temuan dan pembahasan** yang berisi Gambaran Umum, Hasil Temuan, analisis data dan pembahasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). **BAB kelima merupakan simpulan dan rekomendasi** yang berisi : Simpulan dan Implikasi dan Rekomendasi dalam mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam

Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pelaksanaan

Dalam ilmu Pendidikan, evaluasi Pendidikan dapat dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tujuan Pendidikan telah tercapai. Melalui proses sistematis mulai dari mengumpulkan data, menganalisis permasalahan dan menafsirkan informasi terkait Pendidikan tertentu. Menurut Arikunto (1993) evaluasi Pendidikan merupakan kegiatan mengukur dan menilai terhadap sesuatu yang terjadi dalam kegiatan Pendidikan.

Evaluasi program Pendidikan berfungsi untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah suatu program dalam Pendidikan layak untuk dilanjutkan atau dihentikan sehingga evaluasi merupakan suatu proses yang lumrah yang seharusnya

dilakukan di Lembaga Pendidikan. Evaluasi juga difungsikan untuk memberikan pertimbangan sebelum adanya Keputusan dari pemilik kebijakan sehingga Keputusan yang ditetapkan memiliki ketepatan terhadap tujuan Pendidikan (Munthe, 2015).

Terdapat berbagai cara untuk menentukan program yang dapat dievaluasi yakni dengan mengklarifikasi teori dan model program yang hendak dievaluasi, kemudian mengkaji pelaksanaan program untuk menentukan apakah memiliki kecocokan dengan teori atau model program dan bisa mencapai program dengan tepat, serta menggali pendekatan-pendekatan evaluasi yang beragam untuk menentukan Tingkat Dimana evaluasi tersebut memenuhi kebutuhan informasi stakeholder dan layak untuk dilaksanakan (Fitzpatrick et al., 2009).

Menurut Fitzpatrick et al., (2009), terdapat beberapa hasil evaluasi yang tidak tepat yang harus dihindari agar evaluasi program dapat mencapai tujuan, yakni evaluasi akan menghasilkan informasi dangkal dan tidak berguna yang bisa dikarenakan program evaluasi tidak direncanakan pada teori dan model yang memadai dan disusun dengan terburu-buru. Hasil evaluasi tidak sejalan dengan perubahan kebijakan atau suatu kondisi tertentu, sehingga rencana evaluasi juga harus dapat memproyeksikan kondisi mendatang. Evaluasi tidak dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi stakeholder yang bisa terjadi akibat keterbatasan sumber daya dan lemahnya dukungan serta Kerjasama. Evaluasi dilakukan di tahap awal program berjalan, sehingga evaluasi

tidak akan menghasilkan data apa-apa dan yang terakhir keputusan evaluasi diragukan, sehingga evaluasi harus memperhatikan akurasi, ketepatan, kelayakan dan manfaat.

2. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan proses yang kompleks dan menantang. Bagi banyak orang, bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu mereka, sehingga mereka harus belajar dan berlatih untuk menguasainya. Proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing melibatkan beberapa aspek, seperti memahami tata bahasa, memperluas kosakata, dan mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan mendengarkan. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga memerlukan motivasi, disiplin, dan kesabaran yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memperkaya bagi individu yang belajar.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat menggunakan beberapa pendekatan teori pembelajaran, diantaranya:

a. Teori Behavioristik

Menurut Skinner (1957), teori behaviouristik menekankan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dilakukan melalui proses kondisioning, yaitu proses menghubungkan antara stimulus dan respons yang memerlukan latihan dan praktek yang terus-menerus serta reinforcement untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa Inggris. Implementasi terkait dengan metode pengajaran yang digunakan dapat berupa pengulangan frasa, latihan terstruktur, dan feedback positif digunakan untuk membentuk kebiasaan Bahasa.

b. Teori Kognitif

Menurut Ausubel (1963), pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing melibatkan proses pemrosesan informasi, yaitu proses mengolah dan menginterpretasikan informasi. Proses pemrosesan informasi ini memerlukan pemahaman dan analisis yang mendalam untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

c. Teori Konstruktivis

Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing melibatkan proses konstruksi pengetahuan, yaitu proses membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Proses konstruksi pengetahuan ini memerlukan partisipasi aktif dan kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Secara aplikatif, metode pengajaran yang dapat diterapkan misalnya pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah diterapkan untuk mendorong keterlibatan siswa.

d. Teori Interaksionalisme

Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Teori ini diperkenalkan oleh Long, M. H. (1983) yang menekankan pada "negotiation of meaning" dalam komunikasi. Secara praktis, teori ini dapat menggunakan tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi dan komunikasi antar siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

e. Teori Komunikatif

Teori ini berfokus pada kemampuan berkomunikasi secara efektif. Brown, H. D. (2007) menekankan bahwa tujuan utama belajar bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Sementara itu, secara praktis teori ini dapat menggunakan pendekatan communicative language teaching (CLT), di mana interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata menjadi fokus utama. Implementasi pada ranah aplikatif dapat Menggunakan pendekatan communicative language teaching (CLT), di mana interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata menjadi fokus utama.

f. Teori Input Kriminal (Comprehensible Input)

Stephen Krashen (1982) berpendapat bahwa siswa belajar bahasa melalui paparan terhadap input yang dapat mereka pahami, meskipun sedikit di atas level kemampuan mereka. Secara aplikatif, hal tersebut dapat melalui Penyajian materi dengan sedikit tantangan, misalnya melalui cerita, video, atau dialog yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

g. Teori Pemrosesan Informasi

Model ini dikemukakan oleh Anderson, J. R. (1983) yang membandingkan cara manusia belajar bahasa dengan cara komputer memproses informasi. Fokus utama adalah pada bagaimana informasi bahasa diproses, disimpan, dan diambil oleh siswa. Pada praktiknya teori ini bisa menerapkan Penggunaan teknik pengulangan, mnemonic, dan strategi kognitif lainnya untuk membantu siswa menyimpan dan mengingat kosakata baru.

h. Teori Sosial Budaya

Teori ini dikemukakan oleh Lantolf, J. P. (2000) yang menekankan peranan konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran. Pembelajaran dianggap sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain dalam konteks budaya tertentu. Secara praktis, hal tersebut bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya; Mengintegrasikan budaya bahasa target dalam pengajaran, serta memanfaatkan alat sosial seperti diskusi kelompok dan kerja kolaboratif.

3. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah merupakan sebuah cabang ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang mengkaji hukum Islam dalam konteks ekonomi dan bisnis. Kurikulum di Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) disusun sedemikian rupa untuk merespon dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus tantangan dan kebutuhan masyarakat/ stakeholders, sehingga kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) menjadi senantiasa relevan.

Pembelajaran yang meliputi proses belajar-mengajar dan penilaian hasil belajar telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini berkat dukungan dari staf pengajar yang memadai jumlah maupun kualifikasinya. Proses perkuliahan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain: tatap muka, diskusi, presentasi karya ilmiah dan seminar, praktikum, serta kegiatan terstruktur dan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk merespon isu-isu baru dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan dasar Islam pada khususnya.

Tujuan dari program studi Hukum Ekonomi Syariah adalah untuk menghasilkan Praktisi Hukum, Perancang Perancang Kotrak Syariah, Analis Hukum serta Staf Legal yang memiliki wawasanke-Islaman dan berdaya saing internasional sehingga dalam hal ini, meskipun bukan keilmuan wajib program studi, namun Bahasa Inggris menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa dan alumni program studi Hukum Ekonomi Syariah.

4. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah perguruan tinggi di Indonesia yang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama. Secara teknis akademik, pembinaan perguruan tinggi Islam negeri dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan secara fungsional dilakukan oleh Kementerian Agama. Saat ini Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri terdiri atas 3 jenis: Universitas Islam negeri (UIN), Institut agama Islam negeri

(IAIN), dan Sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN).

UIN adalah bentuk Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan termasuk ilmu pengetahuan di luar studi ke Islaman. IAIN adalah bentuk Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan Islam. STAIN adalah bentuk Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan Islam.

Sebenarnya ide pendirian perguruan tinggi Islam sudah muncul sebelum Indonesia merdeka. Namun di antara sekian banyak ide untuk mendirikan perguruan tinggi Islam pada masa penjajahan bisa dikatakan gagal karena perguruan tinggi yang didirikan tidak bertahan lama, kecuali sekolah tinggi yang dibentuk oleh masyumi. Setelah Indonesia merdeka, lahirlah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian berkembang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Adapun tujuan pendidikan atau pengajaran PTAIN (IAIN atau STAIN) sendiri adalah: 1) Sebagai sarana melakukan transfer nilai-nilai Islam dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (transfer of values). 2) Transfer pengetahuan (transfer of knowledge). 3) Transfer kerampilan (transfer of skill) (Prasetio, Komaruddin Hidayat Hendro, 2000: 74)

4. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi , dimana suatu tujuan telah dicapai, definisi diatas menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, yang dimana sesuatu dapat dicapai. Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris “evaluation” yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Toha, 2003).

Evaluasi Model CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. CIPP merupakan akronim yang terdiri dari: context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. Setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program (Arikunto & Jabar, 2004).

Evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan; (1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus; (2) keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan; (3)

keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih, dan (4) keputusan pemutaran (recycling) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar criteria yang ada. Untuk melaksanakan empat macam keputusan tersebut, ada empat macam fokus evaluasi, yaitu; (1) evaluasi context, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan; (2) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan; (3) evaluasi process, menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan; (4) evaluasi product, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang (Sukardi, 2008).

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti melakukan kajian studi terkait dengan kajian yang akan dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yandry Diana Dethan, Mariyanti Adu, Fransiska Y. Nggeong, dan Jegi Taneo (2024) menemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen masih rendah. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui keefektifan dari program pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi yang berfokus pada konteks, input, proses, dan produk. Data dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara terhadap 2 dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, dan 6 orang mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dan pengumpulan bukti dokumentasi (seperti: kurikulum, RPS, dan jurnal kelas). Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada Prodi Pendidikan Agama Kristen belum berjalan secara efektif meskipun evaluasi produk menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 70 ke atas. Hal ini terlihat dari: 1) evaluasi konteks yang mendeskripsikan bahwa program pembelajaran belum dapat menjawab tujuan program; 2) evaluasi input yang mengungkap bahwa bahan kajian yang terdapat di dalam kurikulum masih terlalu umum, bahan ajar yang belum tersedia untuk mahasiswa, dan sarana prasarana yang tersedia belum dapat sepenuhnya mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris; dan 3)

evaluasi proses menyatakan bahwa perangkat pembelajaran disusun paskah pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan dengan model yang lama (konservatif), dan bentuk tugas yang belum berbasis project/ problem solving. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sama sama menggunakan analisis evaluasi program dengan menggunakan pendekatan CIPP pada lingkup perguruan tinggi. Namun bedanya adalah riset ini dilakukan pada level PTN program studi Pendidikan Agama Kristen dan hanya mengambil satu Lokasi studi dan responden yang terbatas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan dilakukan ditiga PTKIN di Indonesia secara komprehensif.

Kemudian Nurhasanah Halim, Muchlas Suseno dan Syamsi Setiadi (2022) dalam penelitiannya mengkaji tentang Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (BIK) adalah pengajaran bahasa Inggris yang secara khusus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam suatu program pembelajaran Bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dalam konteks tertentu. Studi kualitatif ini berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian “Sejauhmana program Bahasa Inggris untuk tujuan Khusus bagi Sekretaris dan Tenaga Administrasi tersebut telah berhasil memenuhi kebutuhan perkembangan kemampuan Bahasa Inggris dan kebutuhan belajar bahasa Inggris peserta didik?” dengan memanfaatkan komponen CIPP dalam pendekatan model evaluasi yang digagas oleh Stufflebeam. Komponen CIPP digunakan

sebagai panduan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program ESP melalui kriteria berbasis teori yang diturunkan dari pemahaman peneliti tentang program pembelajaran bahasa (Kiely dan Rea-Dickins, 2005). Pengumpulan data dilakukan terhadap tigapuluh peserta, dua staf pengajar dan satu pengembang program melalui teknik wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program BIK telah berhasil memenuhi kebutuhan perkembangan keterampilan bahasa dan kebutuhan belajar bahasa Inggris peserta didik. Tantangan terbesar dalam pelaksanaan program BIK adalah mengurangi kecanggungan peserta dalam belajar bahasa Inggris tanpa memasukkan unsur struktur bahasa secara eksplisit. Selain itu, evaluasi ini juga menghasilkan panduan sistematis yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus pada penyedia program lain atau dapat juga digunakan pada evaluasi program pengajaran bidang studi lainnya. Penelitian ini dilakukan pada satu Lokasi studi dan memiliki partisipan yang terbatas sehingga skope studinya juga terbatas. Sementara penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh pada pada Lembaga pada level PTKIN.

Abdul Pandi, Siti Mania & Muhammad Nur Akbar Rasyid (2023) melakukan riset tentang Evaluasi Program Model CIPP Pada Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Rayadan menyimpulkan pada analisis komponen konteks dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa, dosen dan sarana dan prasarana yang tersedia dapat dikatakan cukup memenuhi untuk melaksanakan proses

pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di STITDAR Kubu Raya sehingga dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan evaluasi input hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang sedang mencari ilmu pengetahuan, kurikulum, bahan ajar, dosen, serta sarana belajar merupakan alat yang dapat membantu mencapai sebuah tujuan pembelajaran hal ini perlu dipertahankan serta dikembangkan. Berdasarkan analisis data menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah terpenuhi dan memenuhi standar yang telah ditetapkan bersama serta harus tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa pada STITDAR Kubu Raya selama proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dapat dikatakan cukup baik atau efektif berdasarkan data nilai yang diperoleh mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan pada setting/Lokasi studi riset sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan memiliki skope yang lebih luas.

Dalam penelitiannya yang lain, Ginting, R (2023) juga melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Illuminative Model pada program Fun English Program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecakapan belajar para siswa dalam kelas percakapan bahasa Inggris, mengukur tingkat efektivitas program Fun English dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, serta untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pembelajaran Fun English yang di evaluasi menggunakan model iluminatif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan

pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi secara langsung pada program Fun English. Partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan kursus bahasa Inggris, guru, dan murid-murid yang mengikuti program latihan percakapan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam program Fun English ini sudah cukup efektif untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris siswa. Program Fun English ini cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan percakapan siswa dalam bahasa Inggris khususnya dalam aspek menyimak, berbicara, pelafalan, dan kelancaran. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan pada konteks bimbingan belajar dan bukan pada Lembaga Pendidikan formal sebagaimana yang akan dilakukan oleh peneliti.

Riset lain yang dilakukan oleh Khoirun Nisaa Arnoi & Dwiyanto Djoko Pranowo (2020) juga melakukan studi tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di English First Bandar Lampung. Kesimpulan dalam penelitian ini : 1) kurikulum (materi pelajaran), dalam hal kurikulum (materi pembelajaran) yang diterapkan melalui lesson plan sudah baik karena EF mempunyai silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, 2) metode dalam belajar dan mengajar, dalam hal metode dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di EF sudah sangat bervariasi, 3) evaluasi pembelajaran, dalam hal evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di EF sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan yang terakhir 4) media pembelajaran, dalam hal media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sangat bervariasi. Riset ini juga sebagaimana

kajian sebelumnya memiliki persamaan pada konteks setting bimbingan belajar nonformal dan bukan pada Lembaga Pendidikan formal sebagaimana yang akan dilakukan oleh peneliti.

Citra Rizky Lestari, Zulfa Fahmy, Maulida Laily Kusuma Wati & Wagiran, Subyantoro (2024) juga melakukan studi tentang tinjauan holistik pengajaran bahasa indonesia bagi penutur asing di uin walisongo: pendekatan inovatif dengan model CIPP. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam aspek konteks, program BIPA di UIN Walisongo telah disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang budaya siswa asing. Aspek input menunjukkan bahwa kurikulum dan bahan ajar telah disusun dengan baik, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk lebih sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pengajaran bahasa. Dalam aspek proses, ditemukan bahwa metode pengajaran interaktif dan penggunaan teknologi informasi telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, ada tantangan dalam hal manajemen kelas dan adaptasi metode pengajaran untuk berbagai tingkat kemampuan bahasa siswa. Aspek produk menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa asing secara signifikan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan evaluasi dengan model CIPP dapat memberikan pandangan komprehensif terhadap program BIPA di UIN Walisongo. Kesamaan riset ini jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan

peneliti adalah bahwa kajian riset sama sama akan mengupas evaluasi pengajaran Bahasa dengan menggunakan pendekatan CIPP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Menurut Prastowo (2011), Metode penelitian kualitatif sering disebut

“metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan jenis penelitian evaluatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan yaitu mengetahui hasil akhir kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Adapun model yang dipilih adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeamss. Penelitian model CIPP ini menilai dari keempat komponen tersebut. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Kebijakan yang akan diteliti adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) Menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Dan Product*)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sample dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena

penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Subjek penelitian (informan) sebagai sumber data ditentukan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung yang dianggap paling mengetahui mengenai penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif ini subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti meliputi data maupun informasi berupa orang, dokumentasi, dan sumber data lainnya berupa tertulis ataupun cetak. Subjek penelitian dibutuhkan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian. Sumber data penelitian dipilih secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan bersifat *snowball sampling* yaitu pengambilan sumber data yang pada awalnya kecil kemudian menjadi besar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah ketua program studi dan dosen program studi Tadris Matematika Di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) yang telah melaksanakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis seperti berikut:

NO	DATA UNTUK	JENIS DATA	SUMBER DATA

1	Konteks	Kebijakan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)	Kaprogdi HES
2	Input	a. Ketersediaan dosen dan makul pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) b. Kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana pendukung program pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi	Kaprogdi HES dan Dosen Home Based HES

		Agama Islam Negeri (PTKIN) c. Pendanaan program pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)	
3	Proses	a. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) b. Peran dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)	Kaprodi HES dan Dosen Home Based HES

4	Product	a. Hasil pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) b. Nilai pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)	Kaprogdi HES dan Dosen Home Based HES
---	---------	---	---------------------------------------

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan Data dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

- a. **Observasi** menurut S. Margono (2003) sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah format observasi sebagai panduan dan kamera yang digunakan untuk dokumentasi proses pengambilan data. Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan

dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek dan objek penelitian. Metode observasi yang digunakan yakni observasi langsung dengan menggunakan panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab 26 pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap Kaprogdi HES dan Dosen Home Based HES

- b. **Wawancara** menurut S. Nasution (2009) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara bebas terkontrol, tidak terstruktur dan tidak baku. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada setiap informan. Peneliti selain mempersiapkan pedoman wawancara, menggunakan alat perekam. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab aktif, sehingga dapat dikonstruksikan kedalam makna dan dengan topik tertentu. Wawancara ditujukan kepada Kaprogdi HES dan Dosen Home Based HES
- c. **Studi Dokumentasi** menurut Arikunto (2010) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Studi dokumenter

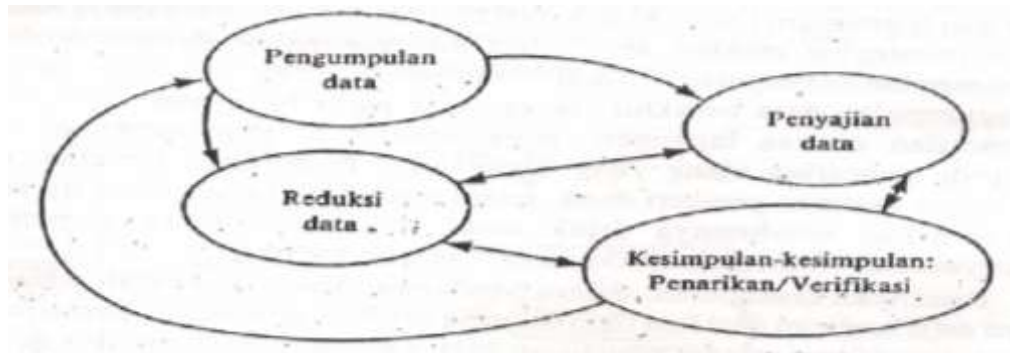
merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Studi dokumentasi ini dipilih untuk mengetahui data-data terkait pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles & Huberman (1992) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, analisis data model meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, selanjutnya melakukan sintesa dan menyusunnya ke dalam pola, setelah itu memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). *Dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction),*

penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Aktivitas dalam analisis data kualitatif

Adapun teknik yang akan digunakan sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak mengenal segmen waktu atau dalam kata lain pengumpulan data dilakukan sepanjang waktu, yang berarti penelitian dilakukan pada saat sebelum penelitian, pada saat penelitian berlangsung, dan bahkan di akhir penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mendukung dalam penelitian yakni tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN). Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk kemudian diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah reduksi data.

b) Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Data yang ditemukan dalam proses observasi, wawancara, studi dokumen dan angket merupakan data yang masih kompleks dan kasar, sehingga peneliti perlu memilih data yang relevan agar dapat digunakan yaitu dengan memilih data pokok yang mengarah pada tujuan penelitian tentang untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). Oleh karena itu, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga setelah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang data yang digunakan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

c) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu sekumpulan informasi atau data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Tujuan dari penyajian ini adalah mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan suatu peristiwa yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi

Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product).

d) Kesimpulan atau Verifikasi

Data Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)

e) Keabsahan Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber Dalam triangulasi sumber peneliti mendapatkan data-data dari sumber-sumber yang berbeda namun tetap menggunakan metode yang sama. Dalam triangulasi sumber

ini peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)

- 2) Triangulasi Metode Dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, analisa dokumen, dan angket dari sumber data yang sama dalam untuk mengetahui keadaan bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. UIN Salatiga

Aspek-aspek Evaluasi Model CIPP:

A. Konteks (Context):

Tujuan: Mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari program PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Program pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Tadris Bahasa Inggris UIN Salatiga berangkat dari kebutuhan untuk menghasilkan calon guru bahasa Inggris yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang Islami. Kebutuhan ini muncul dari realitas bahwa lembaga pendidikan Islam memerlukan tenaga pendidik bahasa Inggris yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa.

Proses: Menggali kebutuhan, aset, dan masalah dalam lingkungan yang relevan. Ini juga meliputi penilaian latar belakang program,

lingkungan, dan faktor-faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Analisis kebutuhan dilakukan melalui kajian terhadap profil lulusan, kurikulum nasional (KKNI dan OBE), serta masukan dari pengguna lulusan seperti sekolah mitra dan lembaga pendidikan Islam. Faktor sosial-ekonomi mahasiswa juga diperhatikan, mengingat sebagian besar berasal dari daerah dengan akses pendidikan yang beragam

Keputusan: Membantu menentukan tujuan umum dan tujuan khusus program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Tujuan umum program adalah mencetak guru bahasa Inggris profesional yang berkarakter Islami dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Tujuan khususnya meliputi peningkatan kemampuan pedagogi berbasis digital, kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang efektif, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam praktik pembelajaran.

B. Masukan (Input):

Tujuan: Menilai strategi, sumber daya, dan pendekatan yang tersedia untuk mencapai tujuan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan integratif antara teori linguistik, metodologi pengajaran bahasa, dan integrasi nilai-nilai Islam. Sumber daya manusia terdiri dari dosen berkompeten di bidang pendidikan bahasa Inggris dan pendidikan Islam

Proses: Mengidentifikasi masalah, kekuatan, dan peluang, serta menilai berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan. Ini juga melibatkan penilaian kualitas kurikulum, peserta didik, guru, dan sarana pendukung dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Kurikulum mengacu pada KKNi dan OBE, disertai dengan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) serta penggunaan media digital seperti LMS (E-Class UIN Salatiga) dan aplikasi interaktif (Kahoot, Quizizz). Kekuatan utama terletak pada integrasi nilai keislaman dan inovasi pembelajaran digital. Tantangannya adalah pemerataan kemampuan teknologi di kalangan mahasiswa serta keterbatasan fasilitas laboratorium bahasa.

Keputusan: Membantu menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Strategi yang diambil adalah memperkuat pelatihan digital literacy bagi dosen dan mahasiswa, meningkatkan kolaborasi dengan sekolah mitra, serta mengoptimalkan praktik microteaching berbasis teknologi

C. Proses (Process):

Tujuan: Memonitor, mendokumentasikan, dan menilai jalannya pelaksanaan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara kombinasi (blended learning), dengan pengawasan ketat terhadap capaian pembelajaran (CPL).

Proses: Memantau aktivitas belajar, penggunaan sumber daya, interaksi, dan seluruh kegiatan dalam program. Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah program berjalan sesuai rencana dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Aktivitas pembelajaran meliputi perkuliahan tatap muka, tugas proyek berbasis penelitian, praktik microteaching, serta PPL di sekolah.

Penggunaan media digital membantu memperluas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Monitoring dilakukan melalui evaluasi berkala, observasi dosen, serta refleksi mahasiswa.

Keputusan: Memberikan informasi untuk perbaikan program selama pelaksanaannya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Hasil monitoring menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas penggunaan media digital dan pelatihan pedagogi berbasis AI. Rekomendasi perbaikan diberikan melalui forum dosen dan rapat jurusan.

D. Hasil (Product):

Tujuan: Menilai hasil yang dicapai (direncanakan maupun tidak) dan membandingkannya dengan tujuan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Program telah menghasilkan lulusan yang diterima di berbagai lembaga pendidikan Islam dan umum, baik sebagai guru maupun tenaga pengembang konten pendidikan bahasa Inggris.

Proses: Mengumpulkan dan menilai data mengenai keberhasilan program dalam mencapai audiens target, menginterpretasi manfaatnya, serta dampaknya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Data tracer study menunjukkan tingkat kepuasan pengguna lulusan cukup tinggi, terutama dalam kemampuan komunikasi dan integritas personal. Manfaat program juga terlihat dalam meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan materi bahasa Inggris serta meningkatnya minat melanjutkan studi ke jenjang magister.

Keputusan: Memberikan rekomendasi apakah program perlu dilanjutkan, dihentikan, atau dimodifikasi lebih lanjut berdasarkan efektivitasnya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Program perlu dilanjutkan dengan beberapa penguatan, seperti pembaruan kurikulum berbasis AI literacy dan penambahan laboratorium microteaching digital agar relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

2. IAIN Palangkaraya

E. Konteks (Context):

Tujuan: Mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari program PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Ya

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Hukum Ekonomi Syariah bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang relevan dengan bidang hukum dan ekonomi syariah, sehingga mereka mampu mengakses literatur internasional, memahami dokumen hukum berbahasa Inggris, serta berkomunikasi secara profesional di tingkat global.

Proses: Menggali kebutuhan, aset, dan masalah dalam lingkungan yang relevan. Ini juga meliputi penilaian latar belakang program, lingkungan, dan faktor-faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Ya, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di prodi seharusnya relevan dengan bidang studi mahasiswa, seperti English for Islamic Studies atau Legal English untuk hukum ekonomi syariah. Namun, yang saya hadapi antara lain variasi kemampuan awal mahasiswa. Dari latar belakang lingkungan Pendidikan yang berbeda-beda, banyak mahasiswa yang pengetahuan dasar Bahasa Inggrisnya belum mumpuni jika dilanjutkan ke ESP. sehingga materi yang diajarkan meulai dari mengingat yang dasar atau belajar English for General. Namun topik tetap diarahkan ke hukum, seperti teks atau vocabulary.

Keputusan: Membantu menentukan tujuan umum dan tujuan khusus program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Ya di RPS

F. Masukan (Input):

Tujuan: Menilai strategi, sumber daya, dan pendekatan yang tersedia untuk mencapai tujuan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: saya menggunakan berbagai strategi dalam mengajar, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan pendekatan student centered

Proses: Mengidentifikasi masalah, kekuatan, dan peluang, serta menilai berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan. Ini juga

melibatkan penilaian kualitas kurikulum, peserta didik, guru, dan sarana pendukung dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: kami mengikuti kurikulum prodi. Untuk kekuatan, kami menggunakan pembelajaran yang student centered didukung dengan penggunaan teknologi.

Keputusan: Membantu menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: strategi dan metode yang digunakan menyesuaikan pendekatan student centered

G. Proses (Process):

Tujuan: Memonitor, mendokumentasikan, dan menilai jalannya pelaksanaan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: ya, kegiatan pembelajaran selalu sesuai rencana, proses, evaluasi

Proses: Memantau aktivitas belajar, penggunaan sumber daya, interaksi, dan seluruh kegiatan dalam program. Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah program berjalan sesuai rencana dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Ya

Keputusan: Memberikan informasi untuk perbaikan program selama pelaksanaannya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: ya, selain dari diri sendiri juga di monev oleh GPM

H. Hasil (Product):

Tujuan: Menilai hasil yang dicapai (direncanakan maupun tidak) dan membandingkannya dengan tujuan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: betul

Proses: Mengumpulkan dan menilai data mengenai keberhasilan program dalam mencapai audiens target, menginterpretasi manfaatnya, serta dampaknya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: evaluasi

Keputusan: Memberikan rekomendasi apakah program perlu dilanjutkan, dihentikan, atau dimodifikasi lebih lanjut berdasarkan efektivitasnya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: ditingkatkan

3. IAIN Ponorogo

1. Konteks (Context):

Tujuan: Mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari program PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dirancang berdasarkan kebutuhan akademik, profesional, dan kontekstual mahasiswa. Bahasa Inggris merupakan kompetensi pendukung strategis yang diperlukan untuk menunjang penguasaan literatur, komunikasi akademik, serta kesiapan lulusan menghadapi tantangan global di bidang hukum dan ekonomi syariah.

Dari aspek kebutuhan akademik, mahasiswa dituntut mampu memahami sumber rujukan berbahasa Inggris, seperti jurnal internasional, regulasi keuangan syariah global, dan dokumen hukum terkait ekonomi Islam. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan penguasaan dasar Bahasa Inggris yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan pemahaman struktur bahasa untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

Dari aspek kebutuhan profesional, lulusan Hukum Ekonomi Syariah berpotensi berkariir sebagai praktisi hukum syariah, konsultan keuangan syariah, mediator, akademisi, maupun tenaga profesional di lembaga keuangan dan regulator. Profesi tersebut membutuhkan kemampuan memahami terminologi hukum dan ekonomi syariah

dalam Bahasa Inggris, membaca dokumen hukum internasional, serta melakukan komunikasi dasar dalam konteks profesional dan lintas budaya.

Dari aspek kebutuhan kontekstual mahasiswa, sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat dasar hingga menengah, dengan keterbatasan penguasaan kosakata teknis hukum dan ekonomi syariah. Pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan relevan dengan bidang keilmuan terbukti meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kebutuhan tersebut, pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Hukum Ekonomi Syariah disusun secara berjenjang melalui dua mata kuliah. Bahasa Inggris 1 (General English) berfungsi membangun fondasi kemampuan Bahasa Inggris umum, meliputi penguasaan kosakata akademik dasar, tata bahasa, keterampilan membaca teks umum, serta kemampuan komunikasi lisan dan tulisan sederhana. Mata kuliah ini menjadi prasyarat konseptual dan linguistik bagi pembelajaran lanjutan.

Selanjutnya, Bahasa Inggris 2 (English for Specific Purposes/ESP) diarahkan pada pengembangan kemampuan Bahasa Inggris yang spesifik sesuai bidang Hukum Ekonomi Syariah. Materi difokuskan pada terminologi hukum dan ekonomi syariah, pemahaman teks hukum dan keuangan Islam berbahasa Inggris, serta latihan komunikasi dan penulisan sederhana dalam konteks profesional dan akademik.

Dengan pendekatan berjenjang dan berbasis kebutuhan tersebut, program pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Hukum Ekonomi Syariah diharapkan mampu mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan, meningkatkan daya saing mahasiswa, serta memperkuat kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika akademik dan profesional di tingkat nasional maupun internasional.

Proses: Menggali kebutuhan, aset, dan masalah dalam lingkungan yang relevan. Ini juga meliputi penilaian latar belakang program,

lingkungan, dan faktor-faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi dalam

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dilandasi oleh analisis kebutuhan yang mempertimbangkan latar belakang program, lingkungan akademik, serta faktor sosial-ekonomi mahasiswa. Bahasa Inggris diposisikan sebagai kompetensi pendukung strategis untuk menunjang penguasaan literatur hukum dan ekonomi syariah, komunikasi akademik, serta kesiapan lulusan menghadapi tantangan profesional di tingkat nasional dan global.

Dari sisi kebutuhan, mahasiswa membutuhkan penguasaan Bahasa Inggris yang berjenjang, dimulai dari kemampuan umum (General English) hingga kemampuan spesifik bidang (English for Specific Purposes/ESP). Kebutuhan ini muncul seiring meningkatnya penggunaan referensi internasional, standar global dalam praktik ekonomi syariah, serta tuntutan kemampuan komunikasi lintas budaya di bidang hukum dan keuangan Islam. Selain itu, mahasiswa memerlukan kemampuan membaca dan memahami dokumen hukum dan ekonomi syariah berbahasa Inggris, serta keterampilan komunikasi dasar untuk konteks akademik dan profesional.

Dari sisi aset, Prodi Hukum Ekonomi Syariah memiliki kurikulum yang terstruktur dengan mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2 yang saling berkesinambungan. Dosen pengampu memiliki latar belakang keilmuan Bahasa Inggris serta pengalaman mengajar mahasiswa non-bahasa, sehingga mampu mengadaptasi materi sesuai konteks keilmuan hukum ekonomi syariah. Selain itu, tersedia sumber belajar berupa buku ajar, artikel daring, dan referensi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Inggris umum maupun spesifik. Lingkungan akademik yang religius dan berbasis keilmuan Islam juga menjadi aset dalam mengontekstualisasikan materi Bahasa Inggris dengan nilai-nilai syariah.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan awal mahasiswa yang heterogen, khususnya pada aspek kosakata dan struktur bahasa, menjadi tantangan dalam mencapai capaian pembelajaran secara merata. Keterbatasan paparan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari serta rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi lisan juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, latar belakang sosial-ekonomi mahasiswa yang beragam berdampak pada perbedaan akses terhadap sumber belajar tambahan dan pengalaman berinteraksi dengan Bahasa Inggris di luar kelas.

Dari perspektif lingkungan dan faktor sosial-ekonomi, sebagian mahasiswa berasal dari latar belakang pendidikan menengah non-unggulan dengan paparan Bahasa Inggris yang terbatas. Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan bertahap. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris dirancang dengan menekankan relevansi materi terhadap bidang Hukum Ekonomi Syariah, penggunaan contoh autentik, serta strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Berdasarkan analisis tersebut, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Hukum Ekonomi Syariah diarahkan pada penguatan kompetensi dasar dan spesifik secara berkelanjutan, optimalisasi aset yang tersedia, serta pengelolaan kendala akademik dan sosial-ekonomi mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan mampu mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan dan meningkatkan daya saing mahasiswa dalam konteks akademik dan profesional.

Keputusan: Membantu menentukan tujuan umum dan tujuan khusus program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:**1. Tujuan Umum**

Program pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi Bahasa Inggris yang berjenjang dan kontekstual, sehingga mampu mendukung penguasaan literatur akademik, komunikasi akademik dan profesional, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan global di bidang hukum dan ekonomi syariah.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Hukum Ekonomi Syariah bertujuan untuk:

1. **Mengembangkan kemampuan dasar Bahasa Inggris mahasiswa** yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami struktur bahasa sebagai fondasi pembelajaran lanjutan.
2. **Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks akademik berbahasa Inggris**, khususnya yang berkaitan dengan hukum dan ekonomi syariah, seperti jurnal, regulasi, dan dokumen hukum internasional.
3. **Membekali mahasiswa dengan kosakata dan terminologi teknis** dalam bidang hukum dan ekonomi syariah untuk menunjang pemahaman konsep dan praktik keilmuan secara global.
4. **Mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulis** dalam konteks akademik dan profesional, termasuk diskusi, presentasi, dan penulisan ringkas terkait isu hukum ekonomi syariah.

5. **Menumbuhkan kepercayaan diri dan sikap profesional mahasiswa** dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi lintas budaya dan lintas disiplin.
6. **Mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi**, khususnya pada aspek keterampilan umum dan keterampilan khusus yang relevan dengan kompetensi global lulusan Hukum Ekonomi Syariah.

J. Masukan (Input):

Tujuan: Menilai strategi, sumber daya, dan pendekatan yang tersedia untuk mencapai tujuan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Untuk mencapai tujuan program pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dilakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran, ketersediaan sumber daya, serta pendekatan pedagogis yang relevan dengan karakteristik mahasiswa dan capaian pembelajaran lulusan.

Dari aspek strategi pembelajaran, program Bahasa Inggris dirancang secara berjenjang melalui mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2. Bahasa Inggris 1 menerapkan strategi penguatan kompetensi dasar melalui latihan keterampilan berbahasa terpadu (reading, writing, speaking, listening) dengan penekanan pada pemahaman teks akademik umum dan komunikasi dasar. Bahasa Inggris 2 menerapkan strategi English for Specific Purposes (ESP) yang menitikberatkan pada terminologi, teks, dan praktik komunikasi yang relevan

dengan bidang Hukum Ekonomi Syariah. Strategi ini memungkinkan mahasiswa mengaitkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan konteks keilmuan dan profesional mereka secara langsung.

Dari aspek pendekatan pembelajaran, program menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berorientasi capaian pembelajaran (Outcome-Based Education). Materi disajikan menggunakan contoh autentik seperti teks hukum, regulasi ekonomi syariah, dan studi kasus sederhana, sehingga mahasiswa dapat memahami fungsi Bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pendekatan student-centered learning diterapkan melalui diskusi kelompok, presentasi singkat, simulasi komunikasi profesional, dan penugasan berbasis proyek sederhana untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri mahasiswa.

Dari aspek sumber daya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah didukung oleh dosen pengampu yang memiliki kompetensi di bidang Bahasa Inggris dan pengalaman mengajar mahasiswa non-bahasa. Sumber belajar meliputi buku ajar Bahasa Inggris umum dan ESP, artikel daring, jurnal terbuka, serta bahan ajar digital yang relevan dengan hukum dan ekonomi syariah. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), presentasi multimedia, dan sumber belajar daring menjadi bagian dari strategi untuk memperluas akses dan fleksibilitas pembelajaran.

Penilaian terhadap keterbatasan sumber daya menunjukkan adanya variasi kemampuan awal mahasiswa serta keterbatasan paparan Bahasa Inggris di luar kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran dirancang secara bertahap,

adaptif, dan kolaboratif, dengan penekanan pada praktik berulang dan umpan balik berkelanjutan. Penilaian pembelajaran dilakukan secara berimbang melalui evaluasi formatif dan sumatif untuk memantau pencapaian kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan penilaian tersebut, strategi, sumber daya, dan pendekatan yang tersedia dinilai memadai dan relevan untuk mendukung pencapaian tujuan program pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Optimalisasi pembelajaran kontekstual, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta penerapan pendekatan berorientasi capaian pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan lulusan dalam konteks akademik dan profesional.

Proses: Mengidentifikasi masalah, kekuatan, dan peluang, serta menilai berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan. Ini juga melibatkan penilaian kualitas kurikulum, peserta didik, guru, dan sarana pendukung dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dievaluasi melalui identifikasi permasalahan, kekuatan, dan peluang yang ada, serta penilaian terhadap pendekatan pembelajaran dan kualitas komponen pendukung, meliputi kurikulum, peserta didik, dosen, dan sarana pendukung.

Dari sisi permasalahan, pembelajaran Bahasa Inggris menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan awal mahasiswa, khususnya pada penguasaan kosakata dan struktur Bahasa Inggris. Paparan Bahasa Inggris yang terbatas di luar lingkungan akademik serta rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam komunikasi lisan turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu tatap muka dan variasi latar belakang sosial-ekonomi mahasiswa berdampak pada perbedaan akses terhadap sumber belajar tambahan.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kekuatan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Program Studi telah mengakomodasi pembelajaran Bahasa Inggris secara berjenjang melalui mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2, yang memungkinkan pengembangan kompetensi dari umum ke spesifik (English for Specific Purposes). Dosen pengampu memiliki kompetensi keilmuan Bahasa Inggris serta pengalaman mengajar mahasiswa non-bahasa, sehingga mampu menyesuaikan metode dan materi dengan karakteristik mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah. Selain itu, dukungan institusi terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran dan sumber belajar digital menjadi kekuatan dalam meningkatkan fleksibilitas dan akses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat peluang pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris, antara lain meningkatnya ketersediaan sumber belajar digital dan akses terhadap referensi internasional terbuka, serta kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris kontekstual di bidang hukum dan ekonomi syariah. Integrasi materi Bahasa

Inggris dengan isu-isu aktual hukum ekonomi syariah global juga membuka peluang peningkatan relevansi dan motivasi belajar mahasiswa.

Penilaian terhadap pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual, student-centered learning, dan Outcome-Based Education (OBE) dinilai paling sesuai untuk mencapai tujuan program. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi, simulasi, dan penugasan berbasis konteks keilmuan, sekaligus mendorong pencapaian capaian pembelajaran lulusan secara terukur.

Dari aspek kualitas kurikulum, mata kuliah Bahasa Inggris telah selaras dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah. Dari aspek peserta didik, meskipun kemampuan awal bervariasi, mahasiswa menunjukkan potensi dan motivasi yang baik ketika materi disajikan secara relevan dengan bidang studinya. Dari aspek dosen, kompetensi pedagogik dan profesional dosen mendukung penerapan pembelajaran adaptif. Sementara itu, dari aspek sarana pendukung, ketersediaan ruang kelas, media pembelajaran, dan akses sumber belajar daring dinilai cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengelola permasalahan secara adaptif, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dinilai mampu mendukung pencapaian tujuan program dan peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

Keputusan: Membantu menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA

INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

K. Proses (Process):

Tujuan: Memonitor, mendokumentasikan, dan menilai jalannya pelaksanaan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dimonitor, didokumentasikan, dan dievaluasi secara sistematis untuk menjamin ketercapaian tujuan program dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh dosen pengampu, koordinator mata kuliah, serta Program Studi melalui mekanisme penjaminan mutu internal.

Monitoring pelaksanaan program dilakukan secara berkala selama semester berjalan. Monitoring mencakup kesesuaian antara Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan pelaksanaan di kelas, keterlaksanaan materi Bahasa Inggris 1 (General English) dan Bahasa Inggris 2 (English for Specific Purposes/ESP), serta keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Monitoring juga dilakukan melalui observasi pembelajaran,

pemantauan kehadiran dosen dan mahasiswa, serta evaluasi ketercapaian CPMK pada setiap pertemuan.

Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tertib dan terintegrasi, meliputi RPS, kontrak perkuliahan, bahan ajar, daftar hadir, catatan kegiatan pembelajaran, tugas mahasiswa, hasil penilaian, serta dokumentasi penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Seluruh dokumen disimpan dalam bentuk cetak dan/atau digital melalui sistem administrasi akademik dan Learning Management System (LMS), sehingga mudah ditelusuri dan digunakan sebagai bahan evaluasi serta bukti pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan melalui tugas, kuis, presentasi, dan partisipasi mahasiswa untuk memantau perkembangan kemampuan berbahasa Inggris secara bertahap. Penilaian sumatif dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk menilai pencapaian kompetensi akhir mahasiswa sesuai capaian pembelajaran mata kuliah. Selain itu, umpan balik mahasiswa melalui evaluasi perkuliahan digunakan sebagai dasar perbaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran.

Hasil monitoring dan evaluasi dibahas dalam forum dosen dan rapat Program Studi sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan. Temuan yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan RPS, memperbarui bahan ajar, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah.

Melalui mekanisme monitoring, dokumentasi, dan evaluasi yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah diharapkan berjalan sesuai standar mutu akademik serta mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan secara optimal.

Proses: Memantau aktivitas belajar, penggunaan sumber daya, interaksi, dan seluruh kegiatan dalam program. Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah program berjalan sesuai rencana dalam
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Pemantauan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pemantauan ini mencakup aktivitas belajar mahasiswa, penggunaan sumber daya pembelajaran, pola interaksi dosen dan mahasiswa, serta keseluruhan kegiatan akademik yang terkait dengan program pembelajaran Bahasa Inggris.

Pemantauan aktivitas belajar mahasiswa dilakukan melalui kehadiran, partisipasi dalam diskusi dan tugas, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran aktif, serta capaian pembelajaran pada setiap tahapan perkuliahan. Dosen secara berkala menilai perkembangan keterampilan berbahasa mahasiswa melalui tugas formatif, presentasi, dan latihan keterampilan bahasa yang terintegrasi.

Pemantauan penggunaan sumber daya pembelajaran meliputi pemanfaatan bahan ajar, media pembelajaran, teknologi informasi, serta sumber belajar daring dan luring. Penggunaan Learning Management System (LMS), bahan ajar digital, dan referensi kontekstual hukum ekonomi syariah dipantau untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Pemantauan interaksi pembelajaran mencakup interaksi dosen–mahasiswa dan mahasiswa–mahasiswa dalam kegiatan tatap muka maupun daring. Pola komunikasi, diskusi kelompok, kerja kolaboratif, dan umpan balik dosen dievaluasi untuk memastikan terciptanya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada mahasiswa (student-centered learning).

Selain itu, pemantauan terhadap keseluruhan kegiatan program dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan perkuliahan dengan RPS, jadwal akademik, serta target capaian pembelajaran mata kuliah. Ketidaksesuaian atau kendala yang ditemukan dicatat dan dilaporkan sebagai dasar perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran.

Melalui pemantauan yang berkelanjutan dan terstruktur, Program Studi dapat mengidentifikasi secara dini apakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris telah berjalan sesuai rencana, serta memastikan kualitas proses pembelajaran tetap terjaga dan selaras dengan tujuan program dan capaian pembelajaran lulusan.

Keputusan: Memberikan informasi untuk perbaikan program selama pelaksanaannya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Informasi yang diperoleh dari kegiatan pemantauan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dimanfaatkan secara sistematis sebagai dasar perbaikan program selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan informasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan serta meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil pemantauan aktivitas belajar mahasiswa, penggunaan sumber daya pembelajaran, dan interaksi pembelajaran dianalisis secara berkala oleh dosen pengampu dan Program Studi. Temuan yang berkaitan dengan ketercapaian materi, tingkat partisipasi mahasiswa, dan efektivitas metode pembelajaran digunakan untuk melakukan penyesuaian strategi pengajaran, seperti penguatan materi dasar, variasi metode pembelajaran, atau peningkatan porsi latihan keterampilan berbahasa yang dianggap masih lemah.

Umpan balik mahasiswa yang diperoleh melalui evaluasi perkuliahan dan refleksi pembelajaran juga menjadi sumber informasi penting dalam perbaikan program. Masukan tersebut dimanfaatkan untuk memperbaiki penyajian materi, pemilihan bahan ajar, serta pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan relevan dengan bidang Hukum Ekonomi Syariah.

Selain itu, hasil evaluasi formatif digunakan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran secara dini, sehingga dosen dapat memberikan bimbingan tambahan, penugasan remedial, atau pendampingan akademik bagi mahasiswa yang membutuhkan. Perbaikan juga dilakukan pada pengelolaan waktu,

penggunaan media pembelajaran, dan optimalisasi sumber belajar daring untuk mendukung proses pembelajaran.

Seluruh hasil analisis dan tindak lanjut perbaikan didokumentasikan dan dilaporkan dalam forum evaluasi dosen dan rapat Program Studi sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu internal. Dengan mekanisme ini, informasi hasil pemantauan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan selama masa pelaksanaannya.

L. Hasil (Product):

Tujuan: Menilai hasil yang dicapai (direncanakan maupun tidak) dan membandingkannya dengan tujuan program dalam PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Penilaian hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program serta mengidentifikasi dampak pembelajaran yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Penilaian ini dilaksanakan secara sistematis melalui evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa dan analisis kesesuaiannya dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

Hasil yang direncanakan mencakup peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris 1 serta penguasaan kosakata, pemahaman teks, dan kemampuan komunikasi kontekstual pada mata kuliah Bahasa Inggris 2 (English for Specific Purposes). Berdasarkan hasil evaluasi

formatif dan sumatif, sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca teks akademik, memahami terminologi hukum dan ekonomi syariah, serta menyampaikan gagasan secara lisan dan tulisan sederhana. Capaian ini menunjukkan kesesuaian dengan tujuan program dalam membangun kompetensi Bahasa Inggris yang berjenjang dan relevan dengan bidang keilmuan.

Selain hasil yang direncanakan, terdapat pula hasil yang tidak direncanakan namun berdampak positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris, tumbuhnya motivasi untuk mengakses referensi internasional secara mandiri, serta meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas dan kegiatan akademik lainnya. Hasil ini memperkuat peran pembelajaran Bahasa Inggris sebagai pendukung pengembangan sikap profesional dan kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan akademik dan kerja yang lebih luas.

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan tujuan program menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris telah berjalan selaras dengan tujuan yang ditetapkan. Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi adanya variasi capaian antar mahasiswa yang dipengaruhi oleh kemampuan awal dan intensitas latihan. Temuan ini menjadi dasar bagi Program Studi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, seperti penguatan materi dasar, peningkatan pendekatan pembelajaran kontekstual, dan optimalisasi strategi pendampingan mahasiswa.

Dengan demikian, penilaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa program pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah telah memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan program, baik dalam aspek kompetensi bahasa maupun pengembangan sikap dan kesiapan akademik mahasiswa, serta menjadi landasan untuk peningkatan mutu program secara berkelanjutan.

Proses: Mengumpulkan dan menilai data mengenai keberhasilan program dalam mencapai audiens target, menginterpretasi manfaatnya, serta dampaknya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Keputusan: Memberikan rekomendasi apakah program perlu dilanjutkan, dihentikan, atau dimodifikasi lebih lanjut berdasarkan efektivitasnya dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Pengumpulan dan penilaian data keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dilakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana program mencapai audiens target, memberikan manfaat yang diharapkan, serta menghasilkan dampak akademik dan profesional bagi mahasiswa. Audiens target program ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris 1 (General English) dan Bahasa Inggris 2 (English for Specific Purposes).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, antara lain hasil penilaian formatif dan sumatif (tugas, kuis, presentasi, UTS, dan UAS), kehadiran dan partisipasi mahasiswa, dokumentasi pembelajaran, serta umpan balik mahasiswa melalui evaluasi perkuliahan. Data tersebut memberikan gambaran kuantitatif dan kualitatif mengenai ketercapaian capaian pembelajaran mata kuliah dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian keberhasilan program dilakukan dengan menganalisis tingkat ketercapaian kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa sesuai tujuan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sebagai audiens target berhasil mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, baik pada aspek pemahaman teks akademik umum maupun penguasaan terminologi dan komunikasi dasar dalam konteks hukum ekonomi syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa program telah menjangkau dan melayani audiens target secara efektif.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, manfaat program dapat diinterpretasikan dalam bentuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengakses referensi berbahasa Inggris, memahami konsep hukum dan ekonomi syariah global, serta berkomunikasi secara lebih percaya diri dalam konteks akademik. Selain itu, mahasiswa menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan mandiri terhadap penggunaan Bahasa Inggris sebagai sarana pengembangan keilmuan.

Dari sisi dampak, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan

akademik lanjutan, seperti penulisan karya ilmiah sederhana dan diskusi ilmiah, serta kesiapan awal menghadapi kebutuhan dunia kerja yang menuntut kompetensi Bahasa Inggris kontekstual. Dampak ini memperkuat peran pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bagian integral dalam pencapaian capaian pembelajaran lulusan Program Studi.

Secara keseluruhan, hasil pengumpulan dan penilaian data menunjukkan bahwa program pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah telah berjalan efektif dalam mencapai audiens target, memberikan manfaat yang relevan, serta menghasilkan dampak positif yang mendukung peningkatan kualitas lulusan dan penguatan mutu program secara berkelanjutan.

4. IAIN Batusangkar

Konteks (Context):

Tujuan: Mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari program PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Menilai sejauh mana program bahasa Inggris yang ada sudah relevan dengan kebutuhan spesifik mahasiswa HES, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan bahasa Inggris umum, tetapi juga keterampilan bahasa Inggris untuk tujuan khusus (English for Specific Purposes/ESP) yang berkaitan dengan hukum dan ekonomi syariah.

Proses: Menggali kebutuhan, aset, dan masalah dalam lingkungan yang relevan. Ini juga meliputi penilaian latar belakang program, lingkungan, dan faktor-faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Memeriksa kesesuaian antara tujuan program dengan visi misi PTKIN dan tuntutan dunia kerja, baik di bidang hukum maupun ekonomi syariah

Keputusan: Membantu menentukan tujuan umum dan tujuan khusus program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN: Mengidentifikasi hambatan atau tantangan eksternal (misalnya, kurangnya minat mahasiswa, kebijakan institusi) yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan program

M. Masukan (Input):

Tujuan: Menilai strategi, sumber daya, dan pendekatan yang tersedia untuk mencapai tujuan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Evaluasi masukan berfokus pada sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

- **Kurikulum dan Silabus:** Menilai relevansi dan kelengkapan kurikulum serta silabus, termasuk materi ajar dan metode evaluasi yang digunakan.
- **Tenaga Pengajar:** Mengevaluasi kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris, termasuk kemampuan mereka dalam mengajar ESP HES.
- **Sarana dan Prasarana:** Memeriksa ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, buku teks, media pembelajaran, dan akses internet.
- **Mahasiswa:** Menganalisis karakteristik input mahasiswa, seperti tingkat kemampuan bahasa Inggris awal mereka (melalui tes penempatan) dan motivasi belajar

N. Proses (Process):

Tujuan: Memonitor, mendokumentasikan, dan menilai jalannya pelaksanaan program dalam PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Evaluasi proses dilakukan selama program berlangsung untuk memantau, mengendalikan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- **Strategi Pembelajaran:** Menilai efektivitas strategi dan metode pengajaran yang diterapkan dosen di kelas (misalnya, penggunaan *role-play* untuk kasus hukum syariah).
- **Interaksi Kelas:** Mengamati dinamika interaksi antara dosen dan mahasiswa serta aktivitas partisipatif mahasiswa selama perkuliahan.
- **Manajemen Waktu:** Memeriksa pelaksanaan jadwal dan alokasi waktu pembelajaran yang telah direncanakan.
- **Monitoring:** Mengevaluasi mekanisme pengawasan dan umpan balik yang diterapkan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

O. Hasil (Product):

Tujuan: Menilai hasil yang dicapai (direncanakan maupun tidak) dan membandingkannya dengan tujuan program dalam PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS di Prodi Anda

JAWABAN:

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur hasil akhir dari program pembelajaran, baik hasil langsung (jangka pendek) maupun hasil tidak langsung (jangka panjang).

- **Hasil Belajar Kognitif:** Mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi bahasa Inggris yang spesifik HES melalui tes dan ujian.
- **Keterampilan Praktis:** Menilai peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif (berbicara, menulis, presentasi) dalam konteks hukum dan ekonomi syariah.
- **Kepuasan *Stakeholder*:** Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan pihak terkait (misalnya, alumni yang sudah bekerja) mengenai kepuasan mereka terhadap hasil program.
- **Dampak Jangka Panjang:** Meninjau kontribusi kemampuan bahasa Inggris terhadap kesuksesan karir alumni di bidang hukum ekonomi syariah.

B. Analisis Penelitian

Analisis data evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) di Perguruan Tinggi

Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) bertujuan untuk memberikan penilaian komprehensif terhadap program tersebut.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah kerangka kerja evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini sangat relevan untuk evaluasi program pendidikan karena memungkinkan evaluasi formatif (selama program berjalan) dan sumatif (setelah program selesai) secara menyeluruh.

Berikut adalah komponen analisis datanya:

1. Context (Konteks)

Evaluasi konteks berfokus pada kebutuhan, tujuan, dan lingkungan program.

Tujuan Analisis

Menentukan sejauh mana program Bahasa Inggris relevan dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi HES serta kebutuhan spesifik mahasiswa HES (misalnya, terkait istilah hukum dan ekonomi syariah dalam Bahasa Inggris).

Mengidentifikasi masalah dan peluang di lingkungan PTKIN yang memengaruhi program.

Jenis Data yang Dianalisis

Dokumen Kurikulum HES dan Deskripsi Mata Kuliah Bahasa Inggris:
Kesesuaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dengan profil lulusan HES.

Data Survei Kebutuhan (Needs Analysis): Persepsi mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan (stakeholders) mengenai kompetensi Bahasa Inggris yang dibutuhkan.

Kebijakan Institusi: Dukungan kebijakan PTKIN terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris.

Interpretasi Data (Contoh)

Jika hasil survei menunjukkan bahwa alumni membutuhkan kemampuan legal English (Bahasa Inggris Hukum) yang kuat, tetapi kurikulum lebih berfokus pada General English, maka aspek Konteks dinilai kurang memadai dan membutuhkan penyesuaian tujuan program.

2. Input (Masukan)

Evaluasi input berfokus pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

Tujuan Analisis

Menilai kesiapan dan kelayakan sumber daya yang akan atau sedang digunakan.

Membantu dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Jenis Data yang Dianalisis

Sumber Daya Manusia (Dosen): Kualifikasi, kompetensi (TOEFL/IELTS score, sertifikasi pengajaran), dan rasio dosen-mahasiswa.

Kurikulum dan Materi Ajar: Kesesuaian silabus, bahan ajar (modul/buku), dan metode yang digunakan dengan tujuan HES.

Fasilitas dan Sarana: Ketersediaan ruang kelas yang memadai, laboratorium bahasa, media pembelajaran (audio-visual, platform e-learning).

Profil Mahasiswa: Tingkat kemahiran awal Bahasa Inggris mahasiswa (data tes penempatan).

Interpretasi Data (Contoh)

Jika Bahan Ajar masih bersifat umum dan tidak mengintegrasikan English for Specific Purposes (ESP) untuk HES, dan/atau Fasilitas lab bahasa tidak berfungsi, maka aspek Input dinilai perlu perbaikan.

3. Process (Proses)

Evaluasi proses berfokus pada implementasi program di lapangan.

Tujuan Analisis

Memantau dan mendokumentasikan pelaksanaan program untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan saat program berjalan.

Memberikan informasi umpan balik untuk perbaikan segera (evaluasi formatif).

Jenis Data yang Dianalisis

Observasi Kelas: Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penggunaan metode dan media ajar, serta interaksi dosen dan mahasiswa.

Jurnal Perkuliahan Dosen: Catatan kehadiran, materi yang diajarkan, dan tugas yang diberikan.

Survei Kepuasan Mahasiswa: Persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen, pengelolaan kelas, dan hambatan yang dihadapi.

Laporan Kegiatan Tambahan: Pelaksanaan program pendukung seperti English Club atau Tutorial.

Interpretasi Data (Contoh)

Jika hasil observasi menunjukkan metode pengajaran didominasi ceramah (monoton), atau survei mahasiswa menunjukkan engagement rendah, maka aspek Proses dinilai kurang efektif.

4. Product (Produk)

Evaluasi produk berfokus pada hasil program, baik yang diharapkan (tujuan) maupun yang tidak diharapkan.

Tujuan Analisis

Mengukur dan menafsirkan pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

Menilai dampak program terhadap mahasiswa, prodi, dan stakeholders.

Jenis Data yang Dianalisis

Hasil Belajar Kognitif: Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Hasil Belajar Psikomotorik/Keterampilan: Skor tes kemampuan berbahasa (TOEFL/IELTS, speaking test, writing assessment).

Tingkat Kelulusan Mata Kuliah: Persentase mahasiswa yang mencapai batas nilai kelulusan.

Dampak Jangka Panjang: Keterkaitan nilai Bahasa Inggris dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan keberhasilan alumni di dunia kerja.

Interpretasi Data (Contoh)

Jika nilai rata-rata Produk (misalnya, nilai akhir atau skor kemampuan berbicara) rendah, ini menunjukkan tujuan program belum tercapai secara optimal, meskipun Proses dan Input dinilai baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

1. Profil

Evaluasi konteks terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berkaitan dengan profil program studi bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan program pembelajaran Bahasa Inggris yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dengan visi, misi, serta profil lulusan program studi Hukum Ekonomi Syariah. Selain itu, evaluasi konteks ini juga digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran Bahasa Inggris mampu mendukung kompetensi lulusan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, diperoleh informasi bahwa tujuan

program studi Hukum Ekonomi Syariah meliputi beberapa aspek utama. Pertama, menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan berpikir terdisiplin, berpikir sintesis, berpikir kreatif, berpikir reflektif, serta berpikir etis dalam menghadapi permasalahan akademik maupun profesional. Kedua, menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, serta penguasaan teknologi pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Ketiga, menghasilkan lulusan program studi Hukum Ekonomi Syariah yang berwawasan Pancasila dan memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keempat, menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang koheren dengan pengembangan keilmuan di bidang Hukum Ekonomi Syariah. Kelima, menghasilkan serta mempublikasikan karya ilmiah yang inovatif, solutif, dan bereputasi di tingkat nasional maupun internasional. Keenam, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan hasil riset yang relevan serta mutakhir sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketujuh, menyelenggarakan pelayanan akademik berbasis manajemen mutu berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan daya saing program studi dalam konteks Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), *Outcome Based Education* (OBE), serta tuntutan global.

Untuk mencapai tujuan kedua, yaitu menghasilkan sarjana program studi Hukum Ekonomi Syariah yang memiliki kemampuan berbahasa asing, Bahasa Inggris ditetapkan sebagai mata kuliah wajib para program studi tersebut. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam mendukung kesiapan lulusan menghadapi tantangan akademik

dan professional di tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian, upaya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa asing hingga saat ini masih terbatas pada pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah di PTKIN yang menyatakan bahwa seluruh mahasiswa diwajibkan memprogram mata kuliah Bahasa Inggris pada semester pertama. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa belum terdapat kegiatan pendukung lain di luar perkuliahan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa selain kewajiban mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris, tidak terdapat program tambahan yang dapat membantu pengembangan keterampilan berbahasa inggris.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh mahasiswa lain yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan kemampuan berbahasa inggris akan sulit tercapai apabila pembelajaran hanya dilakukan selama satu semester. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang sebagian besar dilaksanakan secara daring. Mahasiswa lain menambahkan keterbatasan durasi pembelajaran dan ketiadaan kegiatan pendukung membuat proses peningkatan kemampuan berbahasa inggris menjadi kurang optimal. Beberapa mahasiswa bahkan menyarankan perlunya kegiatan tambahan di luar kelas, seperti pelatihan atau program berbasis praktik, agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat berjalan lebih efektif.

Pandangan mahasiswa tersebut sejalan dengan pendapat dosen pengampu

mata kuliah Bahasa Inggris. Dosen JJS menyatakan bahwa sangat sulit menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa asing apabila pembelajaran Bahasa Inggris hanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Menurut beliau, apabila mata kuliah Bahasa Inggris tetap dibatasi hanya satu semester, maka institusi seharusnya memfasilitasi mahasiswa dengan program kursus Bahasa Inggris terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan. Program tersebut dinilai penting untuk meningkatkan dan menyeragamkan kemampuan awal mahasiswa.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh dosen EMP yang menekankan bahwa kemampuan berbahasa Inggris mencakup empat keterampilan utama, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Keempat keterampilan tersebut diperlukan agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, tujuan menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa Inggris dinilai sulit dicapai apabila mata kuliah Bahasa Inggris hanya dilaksanakan dalam satu semester, terlebih dengan kondisi kemampuan awal mahasiswa yang masih berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya dilaksanakan selama satu semester tanpa adanya kegiatan pendukung lainnya belum mampu mendukung pencapaian tujuan program studi secara optimal. Kondisi ini berdampak pada belum tercapainya profil lulusan yang diharapkan, khususnya dalam aspek kemampuan berbahasa asing. Sejalan dengan temuan tersebut, [Masduki \(2011\)](#) merekomendasikan perlunya pengembangan program nonkelas, seperti *Intensive*

English Course, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

2. Profil Dosen

Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki kualifikasi akademik minimal lulusan magister atau yang setara dengan bidang keilmuannya serta bekerja pada perguruan tinggi. Keberadaan dosen yang berkualifikasi sesuai bidangnya menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, dosen Bahasa Inggris yang mengajar pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berjumlah tiga orang, yaitu Ibu JJS, Ibu YDD, dan Ibu EMP. Namun demikian, informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang dosen Bahasa Inggris, yakni Ibu JJS, dan Ibu EMP.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kedua dosen tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang Bahasa Inggris. Ibu EMP menjelaskan bahwa beliau menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selanjutnya, beliau juga menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris. Latar belakang pendidikan tersebut menunjukkan konsistensi keilmuan yang mendukung kompetensi profesional sebagai dosen Bahasa Inggris.

Sementara itu, Ibu JJS selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris menjelaskan bahwa beliau menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Sastra

Inggris. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan S2 pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris. Riwayat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa Ibu JSS memiliki landasan keilmuan yang kuat baik dari sisi linguistik maupun pedagogik.

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dosen yang mengajar Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah merupakan dosen yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai dengan bidangnya. Kesesuaian latar belakang pendidikan dosen dengan mata kuliah yang diampu menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris telah didukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Kondisi ini tentu menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran Bahasa Inggris di program studi Hukum Ekonomi Syariah.

3. Profil Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Dengan demikian, peserta didik yang diterima pada tahun akademik 2022/2023 di program studi Hukum Ekonomi Syariah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), baik melalui jalur portofolio, undangan kerja sama, ujian tulis berbasis daring, jalur minat dan bakat, jalur mandiri, maupun jalur afirmasi putra dan putri Papua, secara resmi disebut sebagai mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah. Pada tahun akademik tersebut, jumlah rombongan belajar yang diterima terdiri atas tujuh rombongan belajar reguler dan satu

rombongan belajar nonregular.

Mahasiswa yang diterima memiliki latar belakang yang beragam, khususnya dari segi pendidikan sebelumnya. Sebagian besar mahasiswa berasal dari Sekolah Menengah Agama, baik madrasah maupun sekolah berbasis keagamaan, serta dari Sekolah Menengah Atas dengan jurusan yang berbeda-beda, seperti IPA dan IPS. Keberagaman latar belakang pendidikan ini berimplikasi pada perbedaan tingkat penguasaan dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa. Mahasiswa berinisial OAK menyampaikan bahwa dirinya menilai kemampuan Bahasa Inggris berada pada level 7 dalam rentang 1 sampai dengan 10. Penilaian tersebut didasarkan pada capaian nilai akademik yang diperolehnya pada mata kuliah Bahasa Inggris, yaitu nilai B. Di sisi lain, mahasiswa berinisial EOS menjelaskan bahwa ia berasal dari SMA jurusan IPA dan mengaku tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris. Ia mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata serta melafalkan kata-kata dalam Bahasa Inggris, meskipun nilai Bahasa Inggris yang diperolehnya selama sekolah dan kuliah tergolong cukup baik.

Ketidaksukaan terhadap Bahasa Inggris juga diungkapkan oleh mahasiswa berinisial FSA. Ia menyatakan bahwa meskipun memperoleh nilai Bahasa Inggris yang baik selama sekolah, dirinya merasa tidak benar-benar mempelajari Bahasa Inggris karena keterbatasan proses pembelajaran yang diterimanya. Hal serupa disampaikan oleh mahasiswa berinisial CCK yang berasal dari SMA jurusan IPS. Ia mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah menyukai Bahasa Inggris karena

kesulitan dalam menghafal kosakata, bahkan mengaku hanya menguasai kosakata dalam jumlah yang sangat terbatas.

Selain itu, mahasiswa berinisial NK juga menyampaikan bahwa dirinya berasal dari SMA jurusan IPA dan mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata Bahasa Inggris. Keterbatasan tersebut menyebabkan ia sulit memahami informasi yang disampaikan dalam Bahasa Inggris. Pernyataan ini diperkuat oleh mahasiswa berinisial OT yang menyatakan bahwa meskipun telah mempelajari Bahasa Inggris sejak jenjang SMP hingga SMA, kemampuan Bahasa Inggris yang dimilikinya masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa juga dikonfirmasi oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris. Ibu JSS menyampaikan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa masih sangat rendah, bahkan pada tingkat dasar seperti penguasaan angka dan alfabet dalam Bahasa Inggris. Kondisi ini menyebabkan dosen harus mengajarkan kembali materi Bahasa Inggris dasar sebelum memasuki materi Bahasa Inggris yang berkaitan dengan konteks program studi Hukum Ekonomi Syariah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu EMP yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa menjadi kendala dalam penyampaian materi Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan program studi.

Evaluasi terhadap profil mahasiswa ini bertujuan untuk mengetahui minat serta latar belakang kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, karena kedua aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses dan luaran pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sasmita (2018) yang menyatakan bahwa minat dan kemampuan awal mahasiswa berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah di PTKIN memiliki minat dan kemampuan Bahasa Inggris yang relatif rendah. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan program yang telah dirancang oleh program studi maupun dosen. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dari pihak program studi untuk merancang kegiatan pendukung di luar pembelajaran di kelas guna meningkatkan minat dan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat utama dalam perencanaan pembelajaran di perguruan tinggi yang memuat tujuan, capaian pembelajaran, serta bahan kajian yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Salah satu komponen penting dalam kurikulum adalah bahan kajian, yaitu suatu atau sekelompok ilmu pengetahuan yang dicangkokkan ke dalam bidang keilmuan program studi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam konteks ini, bahan kajian Bahasa Inggris dirancang untuk mendukung kompetensi mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah.

Kurikulum yang digunakan oleh program studi Hukum Ekonomi Syariah

di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Oleh karena itu, capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah Bahasa Inggris mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan umum. Aspek sikap meliputi S1, S3, S5, S8, S9, S11, S12, S16, S17, dan S19; aspek pengetahuan tercermin pada P3; serta aspek keterampilan umum meliputi KU1 dan KU2. Adapun bahan kajian yang tercantum dalam mata kuliah Bahasa Inggris meliputi *English for Islamic Religious Education, reading comprehension, listening, writing, speaking, dan grammar*.

Bahan kajian tersebut selanjutnya dikembangkan oleh dosen sebagai dasar penyusunan materi pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu JSS yang menyampaikan bahwa materi yang disampaikan kepada mahasiswa dikembangkan berdasarkan bahan kajian yang tercantum dalam kurikulum. Namun demikian, beliau juga menambahkan bahwa kajian Bahasa Inggris dalam kurikulum masih bersifat umum. Kondisi tersebut menyebabkan dosen pengampu mata kuliah sering melakukan penyesuaian dan pergantian materi agar sesuai dengan kemampuan awal mahasiswa, latar belakang pendidikan yang beragam, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Sementara itu, Ibu EMP menyampaikan pandangan yang sedikit berbeda. Menurut beliau, materi pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan Bahasa Inggris mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun

oleh dosen-dosen Bahasa Inggris sebelumnya di program studi Hukum Ekonomi Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan aktual mahasiswa, melainkan masih mengacu pada dokumen perencanaan yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahan kajian Bahasa Inggris yang tercantum dalam kurikulum masih bersifat terlalu umum. Kondisi ini menyulitkan dosen dalam menentukan materi pembelajaran yang spesifik dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah. Dampak dari kondisi tersebut adalah kurang optimalnya pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) serta penerapan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) pada mata kuliah Bahasa Inggris.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi materi yang disajikan kepada mahasiswa dalam berbagai bentuk, seperti teks tertulis, audio, maupun video, dengan tujuan membantu mahasiswa memahami materi yang dipelajari. Bahan ajar disusun secara sistematis dan terstruktur, baik dalam bentuk cetak, seperti buku ajar, modul, artikel, infografis, dan komik, maupun dalam bentuk noncetak, seperti audio dan video pembelajaran. Keberadaan bahan ajar yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar khusus untuk pembelajaran Bahasa Inggris belum tersedia secara memadai, baik di tingkat program studi maupun pada mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh hasil

wawancara dengan mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah yang diajar oleh Ibu JSS. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa dosen tidak pernah memberikan bahan ajar secara khusus, melainkan hanya menyampaikan materi melalui penjelasan lisan di kelas dan sesekali mengirimkan materi melalui *WhatsApp Group*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat mahasiswa NK yang menyatakan bahwa dosen lebih sering memberikan tugas tanpa disertai bahan ajar pendukung. Namun demikian, terdapat mahasiswa lain, yaitu EOS, yang menyatakan bahwa dosen pernah membagikan materi pembelajaran satu kali dalam bentuk video, sedangkan pertemuan lainnya hanya diisi dengan penjelasan lisan.

Sementara itu, mahasiswa yang diajar oleh Ibu EMP juga menyampaikan pengalaman yang serupa. Mahasiswa CCK dan FSA menyatakan bahwa dosen tidak pernah membagikan buku ajar atau referensi pembelajaran secara lengkap. Bahan yang diberikan umumnya berupa teks atau potongan materi dari buku yang difoto dan digunakan sebagai dasar untuk mengerjakan tugas. Mahasiswa OT juga mengungkapkan bahwa materi yang diberikan hanya berupa teks untuk menjawab soal-soal tugas.

Menanggapi hal tersebut, Ibu EMP menjelaskan bahwa bahan pembelajaran yang digunakan bersumber dari buku *English for Students of Christian Institution* yang berisi teks dan soal. Selain buku tersebut, beliau juga mengambil materi tambahan dari internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berbeda dengan Ibu EMP, Ibu JSS menyampaikan bahwa beliau

tidak memiliki bahan ajar khusus dan lebih banyak mencari materi dari internet untuk kemudian dijelaskan kepada mahasiswa di kelas.

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dosen Bahasa Inggris belum memiliki bahan ajar yang terstruktur dan terstandar untuk digunakan dalam pembelajaran. Materi yang dibagikan kepada mahasiswa lebih banyak berupa soal atau teks untuk menyelesaikan tugas, sehingga belum dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang utuh. Oleh karena itu, dosen Bahasa Inggris perlu menyusun bahan ajar yang sistematis agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri maupun terarah bersama dosen pengampu mata kuliah.

3. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana belajar merupakan Sarana belajar merupakan alat yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, seperti proyektor, jaringan internet (*wifi*), dan pendingin ruangan. Sementara itu, prasarana belajar merupakan unsur penunjang utama berupa fasilitas fisik, seperti gedung dan ruang kelas, yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan data dokumentasi, kampus telah menyediakan tujuh ruang kelas untuk program studi Hukum Ekonomi Syariah di PTKIN serta tiga unit proyektor untuk mendukung pembelajaran. Namun demikian, mahasiswa mengeluhkan bahwa sarana belajar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan belum mencukupi kebutuhan pembelajaran. Beberapa mahasiswa

menyampaikan bahwa dosen jarang menggunakan proyektor, pembelajaran hanya memanfaatkan *WhatsApp*, dan jaringan *wifi* tidak tersedia bagi mahasiswa. Kondisi ini menyulitkan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan paket data.

Selain itu, mahasiswa juga mengeluhkan kondisi ruang kelas yang panas karena pendingin ruangan tidak berfungsi. Keluhan serupa disampaikan oleh mahasiswa NK yang menyatakan bahwa beberapa kursi dalam kondisi rusak, proyektor tidak tersedia saat dibutuhkan, serta tidak adanya jaringan *wifi*. Mahasiswa yang diajar oleh Ibu EMP juga mengungkapkan permasalahan yang sama, seperti AC yang tidak berfungsi, proyektor yang tidak tersedia, serta ketiadaan jaringan internet, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Keluhan mahasiswa tersebut diperkuat oleh pendapat dosen. Ibu EMP menyampaikan bahwa keterbatasan jumlah proyektor, kondisi ruang kelas yang panas, serta ketiadaan laboratorium bahasa atau minimal perangkat audio seperti *speaker* menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk keterampilan *listening*. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu JSS yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan pembelajaran Bahasa Inggris belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun kampus telah menyediakan prasarana berupa ruang kelas yang memadai, sarana pembelajaran masih belum mencukupi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris. Keterbatasan sarana seperti proyektor, jaringan *wifi*, alat pendingin ruangan, serta perangkat pendukung pembelajaran *listening* perlu

menjadi perhatian serius bagi pihak program studi dan institusi. Hal ini penting karena ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa (Nengsi, 2018) dan prestasi belajar mahasiswa (Suantari, 2020), khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan jurnal mengajar. RPS merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan selama satu semester guna mencapai capaian pembelajaran mata kuliah. Sementara itu, jurnal mengajar adalah dokumen yang wajib diisi oleh dosen setiap kali melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan perkuliahan.

RPS mata kuliah Bahasa Inggris yang disusun oleh dosen pengampu memuat sepuluh topik pembelajaran, yaitu *greetings and introduction, prayer, describing school and job, recount text, command and request, Bible reading, reading for understanding: strategies and application, debate simulation, speaking performance*, dan *storytelling*. Namun, berdasarkan data jurnal mengajar yang diisi oleh Ibu JSS, ditemukan perbedaan antara topik yang tercantum dalam RPS dan materi yang diajarkan di kelas. Materi yang diajarkan meliputi *introduction, presentation family tree, finding verbs in 1 Tawarikh 21:1–*

30, Lord's Prayer, daily routines, places in a town/city, reading: do miracles still happen today, Bible study, presentation, reading aloud, dan practice storytelling.

Perbedaan tersebut dijelaskan oleh Ibu JSS dalam wawancara, bahwa RPS baru dikumpulkan setelah mahasiswa menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS). Oleh karena itu, jurnal mengajar disesuaikan dengan praktik pembelajaran yang telah berlangsung di kelas. Kondisi ini terjadi karena tim dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris tidak memiliki kesempatan untuk menyusun RPS secara bersama-sama pada awal semester. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu EMP yang mengakui bahwa RPS disusun setelah UAS, sehingga beliau masih menggunakan RPS lama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun dosen telah mengumpulkan RPS, dokumen tersebut disusun setelah proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, terjadi ketidaksamaan materi antar dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris. Padahal, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa salah satu tugas utama dosen adalah merencanakan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan ([Depdikbut, 2005](#)). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris belum berjalan secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada mahasiswa berdasarkan perencanaan yang telah disusun

sebelumnya. Berdasarkan kebijakan program studi Hukum Ekonomi Syariah di PTKIN, pembelajaran Bahasa Inggris pada semester I diwajibkan dilaksanakan secara tatap muka (*onsite*).

Hasil wawancara dengan Ibu JSS menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Dosen menyampaikan materi secara langsung, kemudian memberikan tugas kepada mahasiswa. Pernyataan ini diperkuat oleh mahasiswa OAK, EOS, dan NK yang menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung secara onsite dengan pola penjelasan materi diikuti pemberian tugas diskusi, presentasi, atau pekerjaan individu.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu EMP yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara luring. Namun, apabila beliau berhalangan hadir karena tugas luar, maka pembelajaran digantikan dengan pemberian tugas melalui WhatsApp Group. Mahasiswa FSA dan OT mengonfirmasi bahwa meskipun pembelajaran direncanakan secara tatap muka, terdapat beberapa pertemuan yang hanya diisi dengan pemberian tugas secara daring. Bahkan, mahasiswa CCK menyatakan bahwa sebagian besar pertemuan berlangsung secara daring dengan metode pemberian tugas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara kombinasi antara tatap muka dan *asynchronous learning*. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh penyampaian materi dan pemberian tugas, baik secara langsung di kelas maupun melalui WhatsApp Group. Pola pembelajaran ini masih tergolong konvensional dan belum memanfaatkan variasi strategi, metode, serta media pembelajaran

secara optimal. Padahal, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa (Julanos et al. 2020).

3. Bentuk Tugas

Tugas Tugas merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan RPS, bentuk tugas dalam mata kuliah Bahasa Inggris terdiri atas tugas tes dan non-tes. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa tugas yang diberikan meliputi presentasi, diskusi, penerjemahan teks, serta pembuatan video.

Mahasiswa OAK, EOS, dan NK yang diajar oleh Ibu JSS menyebutkan bahwa tugas yang diberikan berupa presentasi, diskusi, penerjemahan teks, serta pembuatan video kegiatan sehari-hari. Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu JSS yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara dan pemahaman teks mahasiswa.

Sementara itu, mahasiswa CCK, FSA, dan OT yang diajar oleh Ibu EMP menjelaskan bahwa tugas yang diberikan meliputi penerjemahan teks, menjawab soal latihan dari buku, presentasi, menghafal doa, serta pembuatan video. Ibu EMP juga menegaskan bahwa bentuk tugas yang digunakan antara lain diskusi, presentasi, latihan soal, dan praktik mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk tugas yang digunakan oleh dosen Bahasa Inggris didominasi oleh presentasi, diskusi, dan penerjemahan teks. Meskipun tugas tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi

pembelajaran (Malawi & Maruti, 2016), masih diperlukan variasi bentuk tugas yang lebih kontekstual dan inovatif agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Produk dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa yang diukur melalui penilaian tes dan non-tes. Penilaian hasil belajar mata kuliah Bahasa Inggris terdiri atas presensi sebesar 15%, tugas sebesar 20%, tes kecil sebesar 10%, Ujian Tengah Semester (UTS) sebesar 25%, dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebesar 30%.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kelas A dengan nilai 83. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata presensi sebesar 94, tugas sebesar 87, tes kecil sebesar 72, UTS sebesar 78, dan UAS sebesar 85. Kelas C memperoleh nilai rata-rata 74, disusul kelas B dengan nilai rata-rata 73, dan kelas G dengan nilai rata-rata 72,45.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai yang tergolong baik secara administratif, hasil tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai tes kecil, UTS, dan UAS pada beberapa kelas, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara nilai akhir dan kemampuan riil mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Agama belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu menjawab tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat terbatas sehingga kurang mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris secara optimal. Permasalahan lainnya adalah perencanaan pembelajaran yang disusun setelah Ujian Akhir Semester (UAS), sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran oleh dosen pengampu mata kuliah berbeda-beda di setiap kelas yang diampu. Kondisi tersebut berdampak pada ketidaktercapaian capaian pembelajaran secara maksimal.

Untuk mencapai pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif, program studi Pendidikan Agama perlu merumuskan strategi pembelajaran alternatif yang mampu menjawab tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pihak program studi dan institusi perlu melakukan evaluasi serta peningkatan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Tim dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris juga disarankan untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama-sama, termasuk RPS dan bentuk tugas mahasiswa, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar terdapat keseragaman pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih

mendalam terkait kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian pembelajaran mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product), beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut: Evaluasi konteks menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembelajaran evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris sebagai bagian dari persiapan karir mereka di bidang pembelajaran Bahasa Inggris. Aspek input mencakup ketersediaan sumber daya seperti dosen pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualifikasi, bahan ajar yang memadai, serta fasilitas pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum input sudah mencukupi, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti

sesuai kurikulum OBE, pembaruan bahan ajar dan peningkatan fasilitas teknologi. Evaluasi proses pembelajaran mengidentifikasi bahwa metode pengajaran yang digunakan cukup bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi yang efektif. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti partisipasi mahasiswa yang belum merata dan perlu adanya lebih banyak kegiatan praktik berbahasa. Evaluasi hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hasil antar mahasiswa yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada program studi Hukum Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) menunjukkan bahwa program ini telah berjalan cukup baik dengan beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, terutama dalam hal peningkatan fasilitas, pembaruan bahan ajar, dan pendekatan yang lebih individual kepada mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pembelajaran Bahasa Inggris prodi HES

Pada evaluasi CIPP pada program Pembelajaran Bahasa Inggris perlu evaluasi di bidang proses karena Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi Bahasa yang di perlukan di kemudian hari

2. Bagi Mahasis Siswa

Lebih ditingkatkan lagi aktifitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti Pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

3. Bagi PTKIN

PTKIN perlu melakukan dan menerapkan kebijakan yang mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris agar lebih efektif dan efisien mengingat peran besar kemampuan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk masa depan mahasiswa

Daftar Pustaka

- Alfian, A. (2019). Analisa Kebutuhan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Islam. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.74>
- Anderson, J. R. (1983). *The Architecture of Cognition*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 10). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Arnoi, K. N., & Pranowo, D. D. (2020). English Learning Evaluation in EF “English First” Bandar Lampung. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 1–6.
- Ausubel, D. P. (1963). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton.
- Badu, H., Ali, S. W., & Kau, M. E. walidayni. (2020). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Berbasis English for Spesific Purposes pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 309. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.308>

Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education

Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1-47.

Dethan, Y. D., Adu, M., Nggeong, F. Y., & Taneo, J. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 131–142.

Fitzpatrick, J. L., Christie, C. A., & Mark, M. M. (2009). *Evaluation in Action: Interviews With Expert Evaluators*. Sage Publications.

Ginting, R. (2023). Evaluation of Learning English with the Illuminative Model in the Fun English Program. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 183–194.

Halim, N., & Suseno, M. (2022). Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP 2 Universitas Negeri Jakarta 3 Universitas Negeri Jakarta Evaluation of Special Purpose English Programs with t. *MProvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 9(1), 117–130.

Hasanah. (2018). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di PTKIN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 5(1), 1-12.

Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.

Lantolf, J. P. (2000). *Introducing Sociocultural Theory in Sociocultural Theory and Second Language Learning* (pp. 1-26). Oxford: Oxford University Press.

Lestari, C. R., Fahmy, Z., Laily, M., & Wati, K. (2024). *Holistic Review of Teaching Indonesian for Foreign Speakers At UIN Walisongo : an Innovative Approach With the Cipp Model Tinjauan Holistik Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Di Uin Walisongo : Pendekatan Inovatif Dengan Model Cipp*. 12(1), 179–192.

Long, M. H. (1983). Native Speaker/Non-Native Speaker Conversation and the Negotiation of Meaning. *Applied Linguistics* , 4(2), 126-141.

Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>

Masduki. (2011). Melalui kegiatan intensive course model B. *Pamator*, 4(1), 40–45.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/2441/2018>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. UI Press.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

Pandi, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Model Cipp Pada

Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 248–262.
<https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2657>

Prasetyo, Komaruddin Hidayat Hendro. (2000). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Rohmawati. (2015). Evaluasi Efektivitas Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di PTKIN dengan Menggunakan Pendekatan CIPP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 2(1), 1-10.

S. Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

S. Nasution. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts

Sudjana. (2013). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(1), 1-10.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.

Toha, C. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta:

CAPS



**KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
NOMOR 70 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA TAHUN 2025**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KUASA PENGGUNA ANGGARAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA**

- Menimbang : a. Bahwa sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tugas dosen selain tugas pokok sebagai pengajar, juga harus melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, perlu diberikan bantuan dana untuk pelaksanaan Penelitian Terapan Pengembangan Nasional Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Tahun 2025;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan huruf b di atas maka perlu menetapkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran UIN Salatiga tentang Penelitian Terapan Pengembangan Nasional Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Tahun 2025.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 (Perubahan atas PP Nomor 45 Tahun 2013) tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 88 Tahun 2022 tanggal 8 Juni 2022 Tentang Perubahan IAIN Salatiga Menjadi UIN Salatiga;
9. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 210/PMK.05/2022 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 72 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Salatiga;
11. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 72 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1495);
12. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor: 203 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;

13. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92 tahun 2024 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2025;
14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6865 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2025.
15. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022, tertanggal 22 Juni 2022 tentang Universitas Islam Negeri Salatiga;
16. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 024068/B.II/3/2022 tertanggal 26 Juli 2022 tentang Pengangkatan Rektor UIN Salatiga
17. Rencana Strategis dan Program Kerja LP2M Universitas Islam Negeri Salatiga Tahun 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN UIN SALATIGA TENTANG PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA TAHUN 2025**
- KESATU : Mengangkat mereka yang nama dan jabatannya tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini, sebagai Peneliti pada Penelitian Terapan Pengembangan Nasional Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Tahun 2025.
- KEDUA : Kepada peneliti penerima dana bantuan Penelitian Terapan Pengembangan Nasional Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang nama dan jabatannya tersebut dalam lampiran keputusan Kuasa Pengguna Anggaran UIN Salatiga tahun 2025 diberikan dana sebesar Rp.35.000.000,- (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah).
- KETIGA : Tugas Peneliti adalah merencanakan, menyusun, melaksanakan dan melaporkan kegiatan penelitian sesuai pedoman yang berlaku sebagai berikut:
1. Laporan Penelitian;
 2. *Logbook* Pelaksanaan Kegiatan;
 3. Ringkasan hasil penelitian / *Executive Summary*;
 4. Draft Artikel;
 5. *Policy brief*/infografis/poster ilmiah;
 6. Laporan Penggunaan Anggaran..
- KEEMPAT : Semua pembiayaan yang berkaitan dengan dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA IAIN Salatiga Tahun 2025 Nomor: 025.04.2.423642/2025 tanggal 2 Desember 2024;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Salatiga
Pada tanggal : 10 Juli 2025

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,





LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
 NOMOR 7 TAHUN 2025
 TENTANG PENELITIAN TERAPAN
 PENGEMBANGAN NASIONAL
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
 TAHUN 2025

DAFTAR NAMA PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN
 TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA TAHUN 2025

No.	Nama	Judul
1.	1. Prof. Dr. Ilyya Muhsin, S.HI., M.Si. NIP. 19790930 200312 1 001 2. Prof. Dr. Budiyo Saputro, M.Pd. NIP. 19740630 200912 1 001 3. M. Yusuf Khummaini, S.HI., M.H. NIP. 19810508 200312 1 003	Ketahanan keluarga masyarakat adat Samin perspektif Permen PPPA No. 07 Tahun 2022 dan Teori Froma Walsh
2.	1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd. NIP. 19770410 199808 1 001 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum. NIP. 19750917 200801 1 010 3. Yahya, S. Ag., M.HI. NIP. 19700915 200112 1 001	Peran stretegis single women dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah
3.	1. Prof. Dr. Mansur, M.Ag. NIP. 19680613 199403 1 004 2. Dr. Edi Cahyono, M.M. NIP. 19890501 202012 1 005 3. Dr. Oktio Frenki Biantoro, M.Pd.I. NIP. 19861007 202012 1 004	Analisis anteseden kreativitas guru madrasah di Indonesia: ditinjau dari perspektif kepemimpinan autentik
4.	1. Prof. Dr. Mubasirun, M. Ag. NIP. 19590202 199003 1 001 2. Drs. Taufiqul Mu'in, M.Ag. NIP. 19631205 199203 1 001 3. Prof. Dr. Sa'adi, M. Ag. NIP. 19630420 199203 1 003	Relasi Indonesia dan Malaysia dalam pengembangan Islam wasathiyah studi komperatif insersi Islam wasathiyah di lembaga pendidikan Islam Imtaz Yayasan Trengganu Dungun Malaysia dan SMA Al-Islam 1 Yayasan Al-Islam Surakarta Indonesia
5.	1. Prof. Dr. Winarno, S.Si., M.Pd. NIP. 19730526 199903 1 004 2. Endang Sriani, M.H. NIP. 19900804 201801 2 001 3. Dr. Mashlihatul Umami, S.Pd.I., MA. NIP. 19800513 200312 2 003	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada perguruan tinggi agama Islam negeri (PTKIN) menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product)

Ditetapkan di : Salatiga
Pada tanggal : 10 Juli 2025

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

